

EQUITY INFRASTRUCTURE FUND

TUJUAN INVESTASI

Memberikan hasil investasi yang optimal melalui investasi jangka panjang pada jenis investasi saham yang berkaitan dengan tema infrastruktur.

INFORMASI DANA

Tanggal Peluncuran : 2 November 2009  
 Manajer Investasi : PT. Fortis Investments  
 Mata Uang : Rupiah  
 Harga Unit : Rp 1,076.6708 (per 29/01/2010)

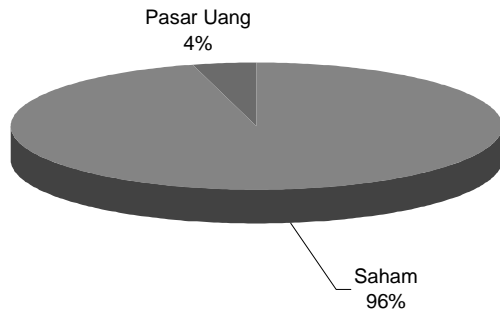
Kebijaksanaan Investasi :

Jenis	Minimal	Maksimal
Saham	80%	98%
Pendapatan Tetap	2%	20%
Pasar Uang	-	-

\* Dana dimungkinkan untuk ditempatkan pada efek luar negeri sesuai peraturan

RINCIAN PORTOFOLIO

Alokasi Aset : per 29 Januari 2010



5 Penempatan Utama per 29 Januari 2010

Nama	Sektor	Alokasi (%)
Astra International	Konsumer	9.20
Telekomunikasi Indonesia	Telekomunikasi	8.73
Bank Mandiri	Keuangan	8.50
Per Gas Negara	Utilitas	7.67
BCA	Keuangan	6.58

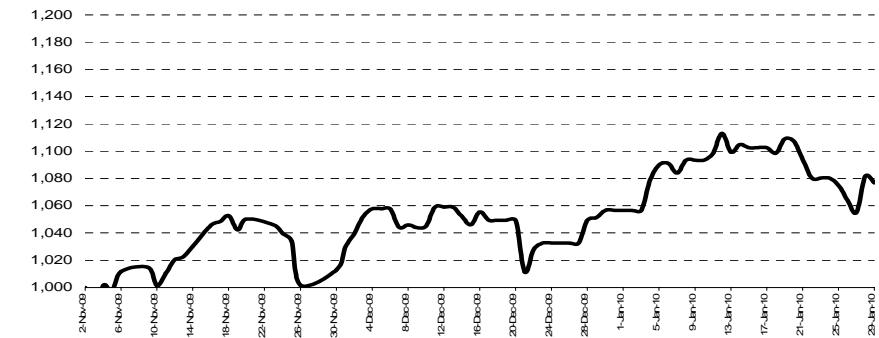
Sumber : PT. Fortis Investments

Disclaimer:

INVESTRA adalah produk unit-link yang ditawarkan oleh PT. Commonwealth Life. Informasi ini disiapkan dan digunakan sebagai keterangan saja. Investor harus menyadari bahwa investasi di Unit Link adalah berkaitan dengan mekanisme pasar yang memungkinkan terjadinya risiko keuangan. Kinerja dana ini tidak dijamin, nilai pendapatan dari dana ini dapat bertambah atau berkurang. Kinerja masa lalu dan prediksi masa depan tidak merupakan jaminan untuk kinerja masa depan. PT. Commonwealth Life tidak menjamin atau menjadikan patokan atas penggunaan / hasil atas penggunaan angka-angka yang dikeluarkan dalam hal kebenaran, ketelitian, kepastian atau sebaliknya. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan Anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.

KINERJA DANA

Harga Unit



Kinerja Harga Unit		
1 bulan terakhir	1 tahun terakhir	sejak peluncuran
1.90%	N/A	7.67%

PENJELASAN MANAJER INVESTASI

- Di bulan Januari, berlanjutnya kebijakan stimulus dan keuangan longgar di negara-negara maju telah menjaga momentum positifnya data manufaktur. AS membukukan pertumbuhan PDB di 4Q09 yang lebih tinggi dari perkiraan, sebesar 5,7%QoQ, meskipun masih dihadapi tantangan tingkat pengangguran dan defisit anggaran yang tinggi. Namun, *risk appetite* investor global melemah seiring kebijakan di AS membatasi risiko atas investasi perbankan di *private equity* dan *hedge fund*, sementara Uni Eropa menghadapi krisis hutang Yunani. Di regional, Cina membatasi pertumbuhan kredit sekaligus meningkatkan giro wajib minimum perbankan. Singapura, HongKong dan Korsel juga meredakan kekhawatiran pasar atas risiko bubble harga aset melalui pengetatan kebijakan moneter dan property. Karena itu, timbul ekspektasi bahwa kebijakan moneter longgar akan diperketat lebih awal di regional Asia. Aliran berita tersebut menurunkan sentimen beli investor global. Reli bursa dunia pun terhenti seiring penguatan USD dan penurunan harga komoditas sesaat. Kinerja bulanan bursa global melemah; S&P500 (-4.7%) DJ Euro Stoxx 50 (-6.4%) FTSE 100 (-3.9%) Nikkei 225 (-3.3%) KOSPI (-4.8%) Straits 4.7%, 6.4%, 3.9%, 3.3%, 4.8%, Times (-4.7%), Sensex (-5.7%), Hang Seng (-6.4%).
- IHSG terus menguat ditengah sentimen negatif global dan ditutup menguat ke 2610,8 (+3,02%MoM) mengalahkan kinerja MSCI Asia ex Jepang (-5,25%MoM). Kinerja IHSG bahkan lebih tinggi dalam USD berkat apresiasi IDR (+0,55%MoM) menjadi 9353/USD didukung bertahannya arus dana masuk. Minat beli tetap bertahan berkat dinaikannya peringkat hutang Indonesia oleh Fitch Rating menjadi BB+, satu level dibawah investment grade. Sentimen positif juga dipicu angka inflasi tahun 2009 yang dibukukan sebesar 2,78%, terendah sepanjang sejarah; mengangkat tingkat keyakinan konsumen dan menunjukkan imbal hasil riil bagi investor yang lebih tinggi. Efek dari sentimen negatif terkait investigasi atas *bailout* Bank Century masih netral atas aktivitas perdagangan saham. Rata-rata nilai perdagangan harian BEI melonjak ke Rp3,95tn (+27%MoM) dengan asing tetap mencatat pembelian bersih Rp430 miliar, meskipun turun dari Rp3,84tn di bulan sebelumnya. Momentum beli di BEI masih terjaga, berkat utuhnya

kebijakan pasar bebas, rendahnya risiko *price bubble*, dan cerah prospek ekonomi Indonesia. Kinerja bulanan semua sektor naik, dengan *outperformance* dipimpin oleh sektor Perdagangan-Jasa (+8,6%), Pertanian (+5,6%) Konstruksi (+4,6%), dan Konsumer (+4,2%).

- Tanda-tanda pemulihan ekonomi kemungkinan berlanjut di AS mendorong minat beli dan arus dana atas aset berisiko di bursa *emerging*. Tanpa dibebani tingginya tingkat pengangguran dan dengan sehatnya neraca perbankan, di tahun 2010 perekonomian negara *emerging* diperkirakan pulih lebih awal dan tumbuh lebih tinggi dibanding perekonomian negara maju. Peluang terjadinya pengetatan kebijakan ekonomi lebih awal di Asia justru akan menurunkan risiko *bubble*, membuat pola pertumbuhan ekonomi menjadi lebih *sustainable*; sehingga mengundang lebih banyak investor jangka panjang untuk masuk. Dengan latar belakang tren kenaikan hutang di negara maju, investor global akan lebih hati-hati dalam memilih tema investasi yang berpeluang menghasilkan *outperformance*. Karenanya, aliran dana asing ke Indonesia kemungkinan berlanjut, melihat ekonominya masih dapat tumbuh di atas 5%, sektor konsumsi di bursa masih dalam tahap pertumbuhan awal, rasio hutang pemerintah atas PDB relatif rendah (30%), cadangan devisa di posisi tertinggi US\$70 miliar, dan surplus perdagangan berpeluang besar meningkatkan cadangan devisa beberapa tahun ke depan. Selain itu, rencana BI menurunkan giro wajib minimum bagi perbankan dengan rasio LDR tinggi, dapat mendorong pertumbuhan kredit dari 10% ke arah 17-20% di 2010 memacu kegiatan di sektor konsumsi dan investasi. Turunnya pajak korporasi 3% menjadi 25% dikurangi lagi 5% bagi emiten dengan *floating shares* di atas 40% akan mendorong kejutan kinerja pendapatan emiten di 2010. Potensi kenaikan harga komoditas dan apresiasi IDR juga dapat mendorong revisi valuasi indeks. Satu catatan penting, nilai kapitalisasi pasar IHSG dan dana kelolaan industri reksadana domestik telah mencapai rekor tertinggi di bulan Januari. Hal ini mengindikasikan dukungan kuat dari likuiditas domestik dan arus dana asing dalam mendongkrak aktivitas merger-akuisisi, penerbitan emiten saham baru dan *right issue*; sehingga mendorong volume perdagangan di BEI.

***Disclaimer:***

*INVESTRA adalah produk unit-link yang ditawarkan oleh PT. Commonwealth Life. Informasi ini disiapkan dan digunakan sebagai keterangan saja. Investor harus menyadari bahwa investasi di Unit Link adalah berkaitan dengan mekanisme pasar yang memungkinkan terjadinya risiko keuangan. Kinerja dana ini tidak dijamin, nilai pendapatan dari dana ini dapat bertambah atau berkurang. Kinerja masa lalu dan prediksi masa depan tidak merupakan jaminan untuk kinerja masa depan. PT. Commonwealth Life tidak menjamin atau menjadikan patokan atas penggunaan / hasil atas penggunaan angka-angka yang dikeluarkan dalam hal kebenaran, ketelitian, kepastian atau sebaliknya. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan Anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.*